

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA) yang dikeluarkan oleh Kemendikbud Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, salah satu dari sepuluh tugas perkembangan peserta didik adalah "mengetahui kemampuan, bakat, minat, serta arah kecenderungan karir dan apresiasi seni". Tugas ini merupakan bagian penting dari proses pembimbingan dan konseling di SMA untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman mereka tentang potensi diri dan arah karir yang sesuai dengan minat dan bakat mereka (Harahap, dkk, 2022).

Masa remaja akhir, yang mencakup rentang usia 16-18 tahun pada tingkat SMA, adalah periode perkembangan yang krusial. Selama masa ini, para remaja mengalami transisi menuju kedewasaan dan sering kali dihadapkan pada keputusan-keputusan penting terkait karir dan pendidikan. Salah satu tugas perkembangan yang signifikan pada tahap ini adalah perencanaan dan pemilihan karir. Masa remaja mulai merenungkan opsi-opsi mereka terkait apakah ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau memasuki dunia kerja langsung. Pemilihan jurusan atau bidang studi juga menjadi pertimbangan penting dalam perencanaan ini, karena akan mempengaruhi arah karir mereka di masa depan. Proses pengambilan keputusan ini dapat sangat mempengaruhi jalan hidup remaja, dan konselor atau guru bimbingan di sekolah memiliki peran yang penting dalam memberikan informasi dan dukungan agar remaja dapat membuat keputusan yang bijaksana sesuai dengan minat, bakat, dan tujuan mereka (Harahap, dkk, 2022).

Proses pengambilan pilihan karir dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek-aspek seperti minat, bakat, nilai-nilai, kepribadian, dan pengetahuan individu. Faktor-faktor ini membentuk dasar dari preferensi dan kemampuan seseorang dalam memilih jalur karir yang sesuai. Di sisi lain, faktor eksternal, yang berasal dari lingkungan sosial dan ekonomi, juga memiliki peran penting. Hal ini bisa mencakup pengaruh keluarga, teman, mentor, serta peluang yang tersedia dalam lingkungan kerja dan industri tertentu. Lingkungan sekolah juga memainkan peran kunci dalam membentuk pilihan karir siswa. Sebuah sekolah dapat mempengaruhi pilihan karir siswa melalui berbagai cara, termasuk melalui kurikulum yang ditawarkan, kualitas pengajaran dan dukungan bimbingan, serta peluang untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler dan praktik. Semua ini dapat membantu siswa mengembangkan wawasan tentang berbagai bidang pekerjaan dan memberikan mereka pengalaman praktis yang relevan. Dengan memperhitungkan faktor-faktor internal dan eksternal ini, siswa dapat membuat keputusan karir yang lebih terinformasi dan sesuai dengan potensi serta aspirasi mereka (Sarwandini, dkk, 2019).

Pilihan karir adalah proses yang berkelanjutan dan kompleks. Pilihan karir memerlukan perencanaan yang matang dan berkelanjutan, daripada hanya sekadar memilih sesuatu yang bersifat sementara. Dalam setiap tahap kehidupan, individu akan dihadapkan pada keputusan-keputusan karir yang memerlukan pertimbangan hati-hati. Tidak jarang bahwa pilihan karir merupakan tantangan yang tidak dapat dipecahkan dalam waktu singkat. Terdapat banyak faktor yang harus dipertimbangkan, termasuk perkembangan dalam industri, perubahan gaya, perkembangan teknologi, serta perubahan dalam preferensi pribadi dan nilai-nilai.

Penting bagi individu untuk terus mengembangkan pemahaman tentang diri mereka sendiri, menjaga wawasan terhadap perubahan di lingkungan kerja, dan melibatkan diri dalam peluang pembelajaran dan pengembangan. Dengan demikian, mereka dapat mengatasi tantangan pilihan karir secara efektif dan membuat keputusan yang tepat seiring perubahan dan perkembangan dalam hidup mereka (Hasan, dkk, 2019).

Persiapan dalam menentukan pilihan karir yang efektif dimulai dengan pemahaman mendalam tentang diri sendiri, termasuk bakat dan minat. Kesalahan dalam mengidentifikasi bakat dan minat pribadi bisa mengakibatkan siswa memilih jurusan atau karir yang tidak sesuai dengan potensi mereka. Kurangnya pengetahuan tentang berbagai jurusan di perguruan tinggi dan peluang karir yang mungkin terbuka di masa depan dapat menyebabkan siswa terpengaruh oleh faktor-faktor eksternal, seperti gaya populer atau desakan dari orang tua dan guru. Ini dapat berujung pada masalah seperti tekanan, stres, dan ketidakpuasan di kemudian hari. Karena itu, sangat penting bagi siswa untuk diberikan informasi yang akurat tentang berbagai pilihan karir dan jurusan yang ada, serta untuk memfasilitasi proses eksplorasi minat dan bakat mereka. Guru bimbingan dan konseling di sekolah dan sumber daya informasi yang andal dapat membantu siswa mengambil keputusan karir yang lebih bijaksana dan sesuai dengan potensi mereka. Selain itu, adanya pengembangan keterampilan pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan penyesuaian diri juga sangat penting dalam membantu siswa mengatasi tantangan dan perubahan dalam pilihan karir mereka di masa depan (Devianti, dkk, 2021).

Dalam realitasnya, masih banyak siswa yang merasa bingung dan belum memiliki pemahaman yang cukup untuk memilih jurusan atau karier yang akan mereka tekuni di masa depan. Ini disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk perubahan fisik dan emosional yang dialami oleh remaja SMA serta berbagai masalah yang sering mereka hadapi. Keempat masalah yang sering dihadapi siswa ini mencakup: 1) Keputusan untuk meninggalkan sekolah, 2) Tantangan dalam sistem pembelajaran, 3) Proses pengambilan keputusan terkait perguruan tinggi, dan 4) Isu-isu sosial dalam interaksi antar siswa SMA (Sarwandini, dkk, 2019).

Kemudian, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan orientasi karir. Permasalahan-permasalahan ini benar-benar berakar pada tahap perkembangan karir yang dialami oleh siswa, dan itu adalah suatu hal yang umum dalam proses pertumbuhan mereka. Penting bagi pendidikan dan lingkungan sekitar untuk memperhatikan hal ini dan memberikan dukungan yang diperlukan. Memberikan informasi yang tepat dan pendidikan tentang orientasi karir dapat membantu siswa menghindari permasalahan dan hambatan yang mungkin menghambat perkembangan karir mereka. Selain itu, mendukung siswa dalam memahami bakat, minat, dan kemampuan mereka adalah langkah penting. Hal ini bisa dilakukan melalui program bimbingan karir, uji minat, wawancara, dan diskusi terbuka dengan guru dan konselor. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri, siswa dapat membuat pilihan karir yang lebih sesuai dengan potensi dan aspirasi mereka. Dalam menghadapi permasalahan seperti beban harapan orang lain, pemilihan jurusan yang kurang sesuai, atau ketidakpastian mengenai masa depan, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung di sekolah dan di rumah. Komunikasi terbuka, dukungan emosional, dan

pendekatan yang realistis terhadap pilihan karir adalah langkah-langkah penting dalam membantu siswa mengatasi hambatan ini dan membangun perkembangan karir yang lebih baik (Adiyanto, dkk, 2021).

Selanjutnya dalam penelitian Creed, Patton, dan Prideaux (2006) menyoroti masalah penting dalam pengambilan keputusan pilihan karir oleh siswa, yaitu tingginya tingkat kebingungan yang sering dihadapi oleh mereka. Faktor seperti banyaknya pilihan jenjang pendidikan dan jenis pekerjaan yang tersedia, serta keterbatasan informasi tentang berbagai pekerjaan, memang dapat membuat siswa merasa bingung dan cenderung membuat pilihan berdasarkan apa yang mereka tahu. Keberadaan berbagai pilihan karir dan jurusan yang kompleks dapat menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan, konselor, dan keluarga untuk bekerja sama dalam memberikan informasi yang akurat dan dukungan dalam proses pengambilan keputusan karir. Pendidikan yang lebih baik tentang berbagai pilihan karir, peluang pendidikan, dan perkembangan pasar kerja dapat membantu siswa merancang masa depan mereka dengan lebih baik. Selain itu, penekanan pada eksplorasi minat dan bakat pribadi juga dapat membantu mereka membuat pilihan yang lebih sesuai dengan kemampuan dan aspirasi mereka, sehingga mengurangi kesalahan dalam memilih jurusan atau pekerjaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, menyatakan bahwa ada permasalahan yang dihadapi siswa di SMA Negeri 1 Binjai dalam pilihan karir, diantaranya: (1) siswa masih dihadapkan dengan beban yang sangat berat mengenai harapan-harapan orang-orang yang ada disekitarnya untuk dapat sukses setelah lulus sekolah; (2) masih belum tahu mengenai pekerjaan yang sesuai dengan minat yang dimilikinya; (3) bidang atau jurusan yang diambil di

sekolah bukan karena kemauan sendiri. Berdasarkan, pandangan tersebut, masalah-masalah yang muncul berakar dari tahap perencanaan karir yang dialami oleh siswa, oleh sebab itu perlu adanya peningkatan pengetahuan dari siswa mengenai pilihan karir yang akan dituju kedepannya sehingga terhindar dari masalah-masalah yang dapat menghambat pilihan karir yang akan dijalani siswa kedepannya.

Berbagai teori dari para ahli dan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas dapat diketahui bahwa pilihan karir adalah langkah penting bagi setiap individu, terutama bagi remaja SMA yang akan memasuki Perguruan Tinggi atau dunia kerja. Keputusan ini sebaiknya didasarkan pada pemahaman tentang minat, bakat, nilai-nilai, dan tujuan jangka panjang seseorang. Dengan mempertimbangkan teori dan hasil penelitian dari para ahli di atas, individu dapat membuat keputusan yang lebih informatif dan sesuai dengan potensi serta aspirasi mereka. Peran sekolah sangat penting dalam mempengaruhi pengambilan keputusan pilihan karir siswa. Sekolah dapat memberikan informasi tentang berbagai pilihan karir, mengadakan kegiatan seperti bimbingan karir, tes minat, dan wawancara, yang membantu siswa lebih memahami minat dan kemampuan mereka. Selain itu, sekolah juga dapat mengadakan kerjasama dengan industri atau universitas untuk memberikan wawasan langsung tentang dunia kerja atau jalur pendidikan lanjutan. Dengan demikian, sekolah memiliki peran penting dalam membantu siswa membuat keputusan pilihan karir yang informatif dan sesuai dengan potensi mereka.

Pilihan karir siswa yang berdasarkan pemahaman tentang kemampuan, minat, bakat, serta pengetahuan tentang berbagai pilihan karir yang ada dalam masyarakat adalah masalah yang tidak bisa diremehkan. Sayangnya, pada usia

remaja, banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam hal ini. Beberapa mungkin masih belum memiliki pemahaman yang cukup tentang diri mereka sendiri dan apa yang sesungguhnya mereka inginkan dalam karir. Selain itu, anggapan bahwa pemahaman karir tidak perlu direncanakan sejak dini dapat menjadi hambatan. Padahal, memiliki pemahaman yang baik tentang pilihan karir sejak dini bisa membantu siswa mengambil langkah-langkah yang lebih terarah dan efektif untuk meraih tujuan karir mereka di masa depan. Inilah sebabnya mengapa peran sekolah, orang tua, dan sumber informasi yang dapat memberikan wawasan tentang dunia kerja sangat penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan ini dan membuat keputusan pilihan karir yang lebih baik (Yumnah, 2016).

Sekolah memang memiliki peran penting dalam mengembangkan aspek intelektual, keterampilan sosial, dan persiapan karir bagi peserta didik. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memegang peran krusial dalam membantu siswa mengatasi kesulitan dan bingung dalam memilih karir di masa depan. Pemahaman dan dukungan dari guru BK dapat membantu mengarahkan siswa menuju pilihan karir yang lebih tepat berdasarkan minat, bakat, dan kemampuan mereka. Ketika siswa diberikan informasi yang tepat tentang arti pentingnya perencanaan karir sejak dini, mereka dapat lebih memahami bahwa pilihan karir adalah investasi jangka panjang dalam meraih kehidupan yang sukses dan memuaskan. Menghilangkan anggapan bahwa karir tidak perlu direncanakan sejak dini adalah langkah awal yang penting untuk membantu siswa mengambil keputusan yang lebih terarah dan bijaksana dalam hal karir. Dalam menghadapi dunia kerja yang terus berubah, persiapan dan pemahaman yang matang sejak dini menjadi

semakin penting agar siswa dapat menghadapi tantangan dengan lebih percaya diri dan berhasil meraih tujuan mereka (Angelina, dkk, 2020).

Hal ini juga ditegaskan oleh Yusuf (2002) yang menjelaskan bahwa dunia pendidikan memiliki peran awal yang signifikan dalam membentuk arah pilihan karir seseorang. Tahap-tahap perkembangan siswa dari SD hingga perguruan tinggi memang memiliki peranan yang berbeda dalam memberikan informasi dan panduan karir yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kematangan siswa. Pada tahap SD, pemberian informasi tentang berbagai jenis pekerjaan dapat membantu siswa memahami keragaman pilihan karir yang ada di dunia. Di SLTP, dengan mempertimbangkan irama, tempo, dan tugas perkembangannya, informasi karir dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang berbagai jenis okupasi atau pekerjaan yang mungkin cocok untuk mereka. Pada tingkat SLTA, informasi karir membantu mempersiapkan siswa dalam memilih jalur pekerjaan yang lebih spesifik. Di perguruan tinggi, pilihan jurusan atau program studi menjadi sangat penting dan harus berdasarkan minat dan potensi siswa. Dengan demikian, proses pemberian informasi dan panduan karir pada setiap tahap pendidikan dapat membantu siswa membuat keputusan yang lebih bijaksana dan tepat sesuai dengan perkembangan mereka. Selain itu, pemberian informasi tentang dunia kerja dan program studi yang sesuai juga dapat membantu mengurangi risiko kesalahan pemilihan karir dan memberikan siswa bekal yang lebih baik untuk mencapai keberhasilan di masa depan.

Menurut Manrihu (1992) tentang masa sekolah menengah sebagai rentang waktu yang krusial dalam pengembangan kematangan karir sangat relevan. Pada masa ini, siswa sedang mengalami perubahan fisik, emosional, dan sosial yang

signifikan, sehingga mereka mulai mengembangkan pemahaman yang lebih matang tentang aspirasi dan tujuan karir mereka di masa depan. Tahap sekolah menengah adalah saat siswa mulai mendekati pintu gerbang dunia kerja dan perguruan tinggi. Kematangan karir yang berkembang pada saat ini mencakup pemahaman tentang minat pribadi, nilai-nilai, keahlian, dan aspirasi yang mungkin akan berpengaruh pada pilihan karir di masa depan. Oleh karena itu, pada masa ini, informasi karir yang tepat dan dukungan dari guru BK sangat penting untuk membantu siswa mengatasi keraguan dan kesulitan dalam memilih jalur karir yang sesuai. Mengingat krusialnya tahap sekolah menengah dalam pengembangan kematangan karir, penting bagi lembaga pendidikan dan guru-guru BK untuk memberikan panduan yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa pada tahap ini. Dengan begitu, siswa akan lebih siap untuk mengambil keputusan karir yang lebih terinformasi dan tepat di masa depan.

Menurut Suharnan (2005) Dalam kehidupan sehari-hari, setiap individu dihadapkan pada berbagai pilihan, mulai dari hal-hal kecil hingga pilihan yang memiliki dampak besar, seperti menentukan cita-cita atau karir. Proses ini melibatkan pengambilan keputusan, yang pada dasarnya adalah proses memilih di antara berbagai kemungkinan dalam situasi-situasi yang tidak selalu pasti. Pengambilan keputusan adalah keterampilan penting yang diperlukan dalam semua aspek kehidupan. Hal ini juga berlaku dalam konteks pemilihan karir. Siswa dan individu pada umumnya perlu mengembangkan kemampuan untuk menganalisis opsi-opsi yang ada, mempertimbangkan konsekuensi dari masing-masing pilihan, dan memilih jalur yang paling sesuai dengan minat, kemampuan, dan nilai-nilai mereka. Sebagai bagian dari proses pembentukan kematangan karir,

pengambilan keputusan yang baik dapat membantu individu membuat pilihan yang lebih baik dan lebih terarah. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pengambilan keputusan sejak dini, terutama pada masa sekolah menengah, dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam memilih dan menentukan karir di masa depan.

Menurut Supranto (2009) mengemukakan bahwa keputusan sebagai bagian dari upaya untuk mencapai tujuan dan memecahkan masalah. Keputusan adalah hasil dari proses berpikir yang melibatkan pemilihan dari beberapa pilihan yang ada untuk mengatasi suatu masalah atau mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pilihan karir, individu dihadapkan pada berbagai pilihan yang harus mereka pilih untuk mencapai tujuan karir dan memecahkan permasalahan seputar masa depan pekerjaan mereka. Proses pengambilan keputusan dalam hal ini melibatkan pertimbangan berbagai faktor, seperti minat pribadi, kemampuan, nilai-nilai, peluang dunia kerja, dan lain sebagainya. Dengan demikian, melihat pilihan karir sebagai suatu bentuk pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan dan memecahkan masalah memungkinkan individu untuk melakukan proses yang lebih terarah dan terinformasi. Itu juga dapat membantu mereka menghindari keputusan yang bersifat implisit atau tidak tepat. Dengan melakukan analisis yang baik dan mempertimbangkan faktor-faktor relevan, individu memiliki peluang yang lebih baik untuk merencanakan masa depan karir yang sukses dan memuaskan.

Gysbers dan Henderson (2006) berpendapat bahwa pengambilan keputusan terkait pilihan karir melibatkan lebih dari sekadar memilih pekerjaan untuk mencari nafkah. Keputusan ini juga berhubungan dengan kebahagiaan dan

kesejahteraan individu dalam menjalani kehidupan kerja mereka. Individu yang memilih karir yang sesuai dengan minat, bakat, dan nilai-nilai pribadi mereka memiliki potensi untuk merasa lebih puas dan bahagia dalam pekerjaan mereka. Ketika mereka mengejar apa yang benar-benar mereka sukai, mereka cenderung menjadi lebih berdedikasi dan bersemangat. Kompetensi dan kekuatan pribadi mereka juga lebih mungkin berkembang, karena mereka akan merasa terlibat dan termotivasi untuk belajar dan berkembang. Selain itu, lingkungan kerja yang sesuai dengan minat dan keahlian individu dapat menciptakan atmosfer yang positif. Kebebasan, tantangan, arti dalam pekerjaan, serta interaksi sosial yang positif semua berperan dalam meningkatkan kepuasan dan produktivitas individu di tempat kerja. Dalam konteks ini, pengambilan keputusan pilihan karir yang cermat dan berdasarkan pemahaman yang mendalam tentang diri sendiri dapat membantu individu mencapai tingkat kepuasan yang lebih tinggi dalam pekerjaan mereka, serta mengembangkan diri secara lebih positif dalam lingkungan kerja yang mendukung pertumbuhan pribadi dan profesional.

Menurut Purnamasari dan Kumara (2006) pentingnya pendekatan realistik dan terarah dalam memilih karir. Pilihan karir yang didasarkan pada minat, kapasitas, dan nilai-nilai yang sesuai, setelah melalui eksplorasi yang mendalam dan pengembangan karir dalam jangka waktu yang cukup panjang, memiliki potensi lebih tinggi untuk menciptakan kepuasan dan kesuksesan dalam jangka panjang. Menggunakan pendekatan ini membantu individu untuk menghindari pilihan karir yang berdasarkan fantasi semata, dan lebih mengarahkan mereka ke jalur yang lebih sesuai dengan potensi dan kecenderungan alami mereka. Melalui eksplorasi minat, bakat, dan nilai-nilai, individu dapat lebih baik memahami apa

yang mereka inginkan dan apa yang mereka butuhkan dari pilihan karir mereka. Selain itu, pengalaman perkembangan karir yang dilalui selama jangka waktu yang cukup panjang memberikan kesempatan bagi individu untuk menguji dan memperkuat pilihan karir mereka. Ini juga membantu mereka membangun pemahaman yang lebih matang tentang apa yang diharapkan dari pekerjaan mereka dan bagaimana mengatasi tantangan yang mungkin muncul. Dengan demikian, pendekatan yang realistis, terarah, dan didasarkan pada eksplorasi serta pengalaman dapat membantu individu membuat pilihan karir yang lebih baik dan lebih berpotensi untuk mencapai keberhasilan dan kepuasan di masa depan.

Berdasarkan uraian di atas, peran penting pilihan karir sebagai salah satu tugas perkembangan pada masa remaja. Pada tahap ini, remaja sedang mengalami pencarian identitas dan mencoba untuk menemukan arah yang sesuai untuk masa depan mereka. Pemilihan karir menjadi bagian penting dari proses ini karena melibatkan pertimbangan kemampuan, minat, dan aspirasi individu. Tujuan dari tugas perkembangan ini adalah agar remaja dapat memilih pekerjaan atau karir yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Selain itu, mempersiapkan diri dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memasuki dunia pekerjaan atau karir yang dipilih juga menjadi bagian penting dari proses ini. Dengan memilih karir yang sesuai dan mempersiapkan diri dengan baik, remaja memiliki peluang yang lebih baik untuk meraih keberhasilan dan kepuasan di masa depan. Mencari informasi tentang berbagai alternatif karir adalah langkah penting dalam menetapkan identitas diri remaja. Dengan menggali informasi mengenai berbagai pilihan pekerjaan, remaja dapat lebih memahami minat dan kemampuan mereka, serta melihat bagaimana karir-karir tersebut dapat menjadi

bagian dari identitas mereka di masa dewasa. Selain itu, memilih dan menetapkan komitmen pada suatu pekerjaan yang sesuai dengan minat menjadi langkah penting untuk menciptakan identitas vokasional yang kuat. Dalam keseluruhan, pemilihan karir pada masa remaja adalah tugas perkembangan yang memiliki dampak besar terhadap pembentukan identitas individu. Dengan melakukan pemilihan yang cermat, informasi yang tepat, dan komitmen yang kuat, remaja dapat membentuk identitas vokasional yang memberi arah pada kehidupan kerja mereka di masa depan.

Munandir (1996) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan minat adalah Minat adalah kecenderungan yang mendalam dan berkelanjutan untuk tertarik dan terlibat dalam pengalaman tertentu. Orang yang memiliki minat pada suatu hal akan secara alami memberikan perhatian dan energi kepada hal tersebut. Minat bukan hanya sekedar perasaan sementara, tetapi lebih kepada suatu arus yang terus mendorong individu untuk mendekati topik atau kegiatan tertentu. Minat ini juga mempengaruhi perilaku dan tindakan individu, seperti mencari tahu lebih lanjut tentang subjek tersebut, mengikuti kegiatan terkait, atau bahkan mempertimbangkan untuk menjadikannya bagian dari hidup mereka. Dalam konteks pilihan karir, minat memainkan peran penting dalam membantu individu menemukan bidang atau jalur yang sesuai dengan kepribadian, minat, dan preferensi mereka. Ketika seseorang memiliki minat yang kuat terhadap suatu bidang, mereka cenderung lebih termotivasi, berdedikasi, dan bahkan lebih berprestasi dalam pekerjaan yang berkaitan. Oleh karena itu, memahami minat dengan baik sangat penting dalam proses pilihan karir, karena minat yang kuat

dapat membantu memandu individu menuju pilihan karir yang paling cocok dan memuaskan bagi mereka.

Slameto (2010) menjelaskan bahwa minat adalah tentang keterkaitan dan dorongan yang kuat terhadap suatu hal atau aktivitas. Ini lebih dari sekadar kecenderungan sementara; ini adalah hubungan yang dalam antara individu dan apa yang ada di luar dirinya. Semakin dekat dan kuat hubungan antara individu dan suatu hal atau aktivitas, semakin besar minat yang dimiliki. Minat tidak hanya tentang merasa tertarik secara umum, tetapi juga tentang penerimaan yang mendalam terhadap sesuatu, yang mendorong individu untuk memahami, menyelidiki, dan terlibat dalam hal tersebut. Dalam konteks pilihan karir, memahami minat dengan baik adalah kunci untuk menemukan jalur yang sesuai dan memuaskan. Mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang minat kita membantu kita mengidentifikasi bidang-bidang yang benar-benar kita cintai dan merasa terhubung. Saat kita memilih karir yang sesuai dengan minat kita, kita cenderung lebih termotivasi, bahagia, dan produktif dalam pekerjaan kita. Oleh karena itu, memahami konsep minat, bagaimana ia berkembang, dan bagaimana ia dapat membimbing pilihan karir kita adalah langkah penting dalam merencanakan masa depan karir yang sukses dan memuaskan.

Menurut Ancok (1987), minat memang memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai kesuksesan dalam karir. Minat pada dasarnya adalah manifestasi dari kepribadian seseorang terhadap suatu pekerjaan atau jabatan tertentu. Ini mengungkapkan preferensi dan afinitas individu terhadap jenis pekerjaan atau aktivitas tertentu. Dengan memiliki minat yang kuat terhadap jenis pekerjaan tertentu, seseorang cenderung lebih termotivasi dan bersemangat dalam

menjalankan tugas-tugas yang terkait. Pentingnya minat juga tercermin dalam fakta bahwa minat yang kuat terhadap pekerjaan yang sesuai dengan kepribadian individu dapat memberikan kepuasan dalam bekerja. Selain itu, minat juga dapat mempengaruhi bagaimana individu memilih berbagai aktivitas di luar pekerjaan, seperti hobi dan rekreasi, yang bisa berdampak pada keseimbangan hidup dan kebahagiaan secara keseluruhan. Dalam konteks pemilihan karir, memahami minat dan mencari pekerjaan yang sesuai dengan minat kita dapat membantu kita mencapai kesuksesan dan kepuasan dalam pekerjaan. Pilihan karir yang didasarkan pada minat membantu menciptakan keselarasan antara tuntutan pekerjaan dan nilai-nilai serta preferensi individu.

Menurut Sukardi (2004) minat bukan hanya sekedar preferensi sederhana terhadap suatu hal atau aktivitas. Ini melibatkan perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut, dan berbagai kecenderungan emosional dan mental lainnya yang mendorong individu menuju suatu pilihan. Minat dapat menjadi kombinasi yang kompleks dari berbagai faktor, termasuk perasaan internal dan eksternal yang mempengaruhi kita. Karena minat mencakup berbagai aspek perasaan dan pikiran, itu memiliki potensi untuk memiliki dampak yang kuat dalam prestasi kerja. Orang yang memiliki minat yang kuat terhadap pekerjaan atau karir tertentu cenderung lebih termotivasi untuk belajar, berkembang, dan melakukan tugas-tugas dengan efektif. Minat yang kuat juga dapat membantu dalam mengatasi tantangan dan hambatan yang mungkin muncul di sepanjang jalan. Sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki minat terhadap pekerjaan tertentu, kemungkinan besar mereka tidak akan merasa terdorong untuk melakukan yang terbaik. Kehilangan minat terhadap pekerjaan bisa mempengaruhi kualitas pekerjaan dan

produktivitas secara keseluruhan. Oleh karena itu, dalam proses pilihan karir, penting bagi individu untuk memahami minat mereka secara mendalam. Pilihan karir yang didasarkan pada minat yang kuat cenderung memiliki potensi untuk memberikan kepuasan dan kesuksesan dalam jangka panjang.

Dari berbagai pendapat yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa minat pada dasarnya adalah perasaan tertarik yang timbul terhadap suatu bidang atau aktivitas tertentu. Perasaan ini tidak hanya bersifat sementara, tetapi cenderung menetap dan menghasilkan perasaan senang serta keterikatan terhadap hal tersebut. Minat terhadap karir atau pekerjaan dapat menciptakan perasaan sukacita, kegembiraan, dan keterikatan yang kuat terhadap semua aktivitas yang terkait dengan bidang tersebut. Individu yang memiliki minat yang kuat akan merasa termotivasi untuk berusaha mewujudkan dan mendalami pekerjaan tersebut. Pentingnya pemahaman ini juga tercermin dalam fakta bahwa minat dalam konteks karir bukanlah sekadar hal yang terpisah dari kepribadian individu. Minat yang berkaitan dengan pekerjaan atau karir merupakan hasil dari pengalaman sepanjang hidup dan merupakan ekspresi nyata dari kepribadian seseorang. Dengan menggali dan memahami minat dengan baik, individu dapat mengarahkan pilihan karir mereka ke arah yang sesuai dengan nilai-nilai, minat, dan potensi mereka. Pilihan karir yang berdasarkan minat yang kuat lebih mungkin memberikan kepuasan dan prestasi yang lebih besar dalam jangka panjang.

Sehubungan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada saat studi pendahuluan dengan tiga orang siswa yang dijadikan sebagai contoh sampel di kelas X IPA 7 Binjai dengan subjek WS, MJ dan GB yang berasal dari kelas X

MIPA 3, bahwa mereka memilih jurusan MIPA sesuai dengan minat yang ada pada diri mereka sendiri tanpa adanya paksaan dari orang tua, mereka sudah mengetahui pilihan karir yang mereka inginkan walaupun belum sepenuhnya yakin atas pilihan mereka sendiri. Berdasarkan hasil wawancara siswi WS berminat untuk menjadi guru matematika, sementara itu siswa MJ memiliki minat yang masih berhubungan dengan matematika itu sendiri, yaitu MJ ingin berminat menjadi ahli ekonomi bisnis, lalu siswa GB setelah lulus dari SMA ia berminat untuk melanjutkan pendidikan atau langsung bekerja pada bagian penghitung asuransi. Pada akhir sesi wawancara mereka bertiga menyatakan bahwa mereka berminat dengan pilihan karir yang mereka bertiga pilih dan setelah lulus dari SMA mereka pun berusaha untuk merealisasikan minat yang telah mereka buat.

Berdasarkan fenomena yang berada di SMA Negeri 1 Binjai, maka peneliti ingin mengetahui tentang minat matematika pada jurusan MIPA yang dimiliki oleh siswa sudah sesuai atau tidak dengan pilihan karir yang akan dipilih oleh siswa tersebut. Agar nantinya minat yang dimiliki siswa dapat dikembangkan dan dapat berjalan sesuai dengan harapan dalam mencapai kesuksesan karir yang akan dipilih oleh siswa untuk masa depannya.

Pentingnya untuk memahami matematika lebih dalam tidak hanya berguna untuk penerapan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga dapat membentuk sikap yang positif terhadap matematika di kalangan siswa. Konsep-konsep dalam matematika mencerminkan keteraturan, struktur yang terorganisir, dan hirarki dalam sistemnya. Dengan memahami ini, siswa dapat merasakan daya tarik dalam mempelajari matematika sebagai ilmu yang terstruktur dan logis. Dalam proses belajar, pengembangan konsep matematika tidak hanya membantu penerapan

praktis, tetapi juga membentuk pemikiran kritis dan pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip yang mendasari matematika. Pentingnya membangun sikap yang positif terhadap matematika di kelas-kelas awal, SMP, dan SMA adalah langkah yang krusial dalam membantu siswa merasa nyaman dan percaya diri dalam belajar matematika. Dengan memiliki pandangan positif, siswa akan lebih termotivasi untuk menjelajahi konsep-konsep yang lebih kompleks, menghadapi tantangan, dan terlibat dalam pemecahan masalah matematika. Dengan demikian, pendekatan ini membantu siswa tidak hanya menjadi lebih kompeten dalam penerapan matematika, tetapi juga membentuk penghargaan dan rasa antusiasme terhadap keindahan dan ketertarikan dalam dunia matematika itu sendiri.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian untuk melihat hubungan antara pilihan karir dengan minat siswa. Sehingga peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “**Hubungan Minat Matematika dengan Pilihan Karir Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 1 Binjai**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa masih memilih jurusan berdasarkan dengan keinginan dari lingkungan sekitar
2. Pilihan karir yang dibuat oleh siswa sesuai dengan minat matematika yang dimiliki, namun siswa masih ragu terhadap pilihan karirnya.
3. Siswa belum yakin akan minat matematika yang dipilihnya untuk karir masa depannya.

4. Siswa masih belum mengetahui minat dan pilihan karirnya.
5. Siswa masih belum tahu mengenai jenis-jenis pekerjaan yang sesuai dengan minat matematika.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pemaparan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka cakupan kasus yang akan diteliti dibatasi untuk bisa memusatkan penelitian pada minat siswa terhadap bidang matematika pada siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Binjai dengan pilihan karirnya.

1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan pemaparan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan antara minat matematika dengan pilihan karir pada siswa kelas X IPA di SMA Negeri 1 Binjai ?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berlandaskan pemaparan rumusan masalah yang telah disampaikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : Hubungan antara minat matematika dengan pilihan karir pada siswa kelas X IPA di SMA Negeri 1 Binjai.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai minat matematika dan pilihan karir

2. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi pada bidang Bimbingan dan Konseling, agar kedepannya dapat melihat hubungan minat matematika dengan pilihan karir.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Untuk Sekolah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sekolah untuk mengembangkan informasi dan pengetahuan di bidang Bimbingan dan Konseling, terkhusus di dalam pembahasan mengenai pilihan karir dan minat matematika siswa.

2. Untuk Guru

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru BK kedepannya untuk mengembangkan, mengarahkan dan menggali potensi siswa sesuai dengan minat yang ada di dalam diri siswa dan dapat sesuai dengan pilihan karirnya, sehingga minat dan pilihan karir siswa sejalan dengan pilihan siswa tersebut.

3. Untuk Orang Tua

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi orang tua untuk dapat melihat potensi minat yang ada pada diri anaknya, dan dapat membantu, mendukung serta mengembangkan minat matematika yang ada pada diri anaknya dan mengarahkan sesuai dengan minat matematika serta pilihan karir yang dibuat siswa itu sendiri.

4. Untuk Siswa

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa untuk sumber informasi serta pengetahuan mengenai minat matematika, agar nantinya siswa

dapat menyalurkan minat matematika tersebut dengan baik dan bisa mendukung untuk ke jenjang karir siswa tersebut.



THE
Character Building
UNIVERSITY